

PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 37 LUBUKLINGGAU

Rizki Umi Khoiriyah^{1*}, Ahmad Gawdy Prananosa², Eka Lokaria³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
*rizkiumikhoiriyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Lubuklinggau setelah diterapkan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort*. Metode penelitian menggunakan metode *pre-experimental design* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Instrumen tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. Data dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} (4,021) \geq t_{tabel} (1,729)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 37 Lubuklinggau signifikan tuntas.

Kata kunci: *Active Learning*, *Card Sort*, Hasil Belajar, IPAS.

ABSTRACT

This study aims to determine the results of learning science of grade V students of Lubuklinggau State Elementary School after the implementation of the Card Sort Type Active Learning Model. The research method uses a pre-experimental design method with a one group pretest-posttest research design. The sampling technique uses a random sampling technique. The data collection technique uses a test. The test instrument used is in the form of multiple choice questions totaling 15 questions. Data were analyzed using the t-test. Based on the results of the t-test analysis, it was obtained $t_{hitung} (4,021) \geq t_{tabel} (1.729)$ so H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, it can be concluded that the Implementation of the Card Sort Type Active Learning Model on the Results of Learning Science of Grade V Students of Lubuklinggau State Elementary School 37 is significantly complete.

Keywords: *Active Learning*, *Card Sort*, *Learning Outcomes*, IPAS

PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki aktifitas utama dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi harus memanajemenkan kelas dan juga mampu menciptakan kelas belajar yang kondusif, kreatif, aktif dan inovatif. Kegiatan ini lebih menekankan pada perubahan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran mampu menciptakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Azani, dkk 2024:21). Pembelajaran meliputi kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sarumaha dkk, 2024:23-24). Dengan demikian proses pembelajaran menekankan pada interaksi antara guru dan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu pembelajaran di kurikulum merdeka yang menuntut pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPAS membantu siswa melihat keterkaitan antara fenomena alam dan fenomena sosial yang berdampak satu sama lain. IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berfikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan Mazidah & Sartika (Anggita, dkk 2023:80). Melalui pembelajaran IPAS, siswa diberikan kesempatan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitar serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan mempersiapkan diri dalam menghadapi kesulitan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 37 Lubuklinggau pada tanggal 16 Oktober 2024 peneliti melihat siswa kurang fokus dan merasa bosan dalam proses pembelajaran di kelas. Saat melaksanakan proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku pedoman serta masih menggunakan metode ceramah, sehingga kurang terjadinya komunikasi dua arah yang membuat pembelajaran menjadi monoton. Jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas Ibu Jeli Romzani, S.Pd., Gr menginformasikan bahwa hasil ujian harian semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 SD Negeri 37 Lubuklinggau nilai rata-rata IPAS kelas V.B yaitu 67,4. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 70. Berdasarkan hasil belajar kelas V.B dengan jumlah 20, siswa yang nilainya sudah tuntas sebanyak 30% yaitu 6 siswa, sedangkan yang nilainya belum tuntas sebanyak 60% yaitu 14 siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada diketahui jika rendahnya pembelajaran disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktor adalah guru masih menggunakan model berpusat pada guru (*Teacher Center*) dan belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran hal ini mengakibatkan pembelajaran cenderung membosankan dan monoton, banyak siswa yang tidak memperhatikan sehingga materi tidak tersampaikan dengan efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, akan mengakibatkan siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran di kelas. Sehingga dapat diberikan alternatif model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort*.

Pembelajaran *Active Learning* diartikan pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk memahami dan mengembangkan kecakapan hidup menuju belajar yang mandiri, atau pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, berlatih, beraktivitas dengan menggunakan daya pikir, emosional dan keterampilan (Lahagu & Telaumbanua 2023:621).

Card Sort adalah suatu model yang menggunakan media kartu yang memiliki beberapa kategori materi pelajaran dalam penyajian materi pelajaran dan kemudian dipilah-pilah sesuai kategorinya. Dalam model ini, guru menentukan kategori-kategori dalam kartu yang berisi informasi tentang materi pelajaran, dan kemudian setiap siswa

menerima kartu tersebut untuk disusun berdasarkan kategorinya (Khaerunnisa, dkk 2024:358).

Model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* yaitu kegiatan kerjasama oleh siswa untuk mengajarkan konsep, sifat, klasifikasi, dan fakta tentang objek atau untuk mengevaluasi informasi. Kegiatan yang dilakukan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang sedang dilaksanakan sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami proses pembelajaran (Silberman & Melvin, 2014:101).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya diperoleh hasil uji hipotesis diperoleh $z_{hitung} = 3,64$ dan z_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $z_{tabel} = 1,64$ maka $z_{hitung} = 3,64 > z_{tabel} = 1,64$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Lubuk Ngin setelah diterapkan strategi *Card Sort* secara signifikan tuntas. Berdasarkan uraian tentang penelitian relevan, adapun kelebihan model *Active Learning* Tipe *Card Sort* yaitu guru menggunakan media kartu yang berisi informasi untuk mengelompokkan sesuai dengan kategori, sehingga mendorong partisipasi aktif dan diskusi antar siswa. Selain itu *Card Sort* dirancang dengan visualisasi yang jelas dimana susunan kartu fisik lebih mudah dilihat dan dipahami oleh siswa, karena mereka dapat melihat keseluruhan informasi yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan diatas akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 37 Lubuklinggau. Peneliti akan melihat tingkat ketuntasan siswa melalui Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort*.”

MODEL PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan *Pre-Exsperimantal Design* dengan desain penelitian *One-Grub Pretest-Posttest Design* yang akan dilaksanakan tanpa adanya kelompok atau kelas pembandingan. Adapun desain penelitian tersebut dapat dilihat pada table 1.

Table 1
Desain Eksperimen *Pre-test* dan *Pos-test*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Jakni (2016:70)

Keterangan:

O₁ = *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (*Treatmen*)

O₂ = *Post-test* Perlakuan (setelah diberi perlakuan)

HASIL PENELITIANTabel 2. Hasil Tes Awal (*Pre-test*)

Nilai	Keterangan	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Presentase
≥ 70	Tuntas	1	5%
< 70	Tidak Tuntas	19	95%
Jumlah		20	100%
Rata-rata		33,95	
Simpangan Baku		15,689	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP hanya 1 siswa dengan presentase (5%) sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 19 siswa dengan presentase (95%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* masih tergolong rendah.

Tabel 3. Hasil Tes Awal (*Post-test*)

Nilai	Keterangan	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Presentase
≥ 70	Tuntas	17	85%
< 70	Tidak Tuntas	3	15%
Jumlah		20	100%
Rata-rata		78,65	
Simpangan baku		9,621	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP 16 siswa dengan presentase (80%) sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP 4 siswa dengan presentase (20%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa sebelum setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* dalam kategori tuntas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Tes	χ^2_{hitung}	<i>Dk</i>	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Awal	4,1986	4	9,4877	Normal
Akhir	2,4023	4	9,4877	Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung\ pre-test}$ adalah $4,1986 \leq \chi^2_{tabel}$ adalah 9,4877 dan $\chi^2_{hitung\ post-test}$ adalah $2,4023 \leq \chi^2_{tabel}$ 9,4877, maka distribusi statistik siswa kelas V.B Sd Negeri 37 Lubuklinggau pada pembelajaran IPAS berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Hipotesis Data *Post-Test*

Tes	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	4,021	1,792	H_a diterima dan H_o ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,021$ dengan $t_{tabel} = 1,792$ dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 37 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* secara signifikan tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi *post-test*, siswa yang memperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 60 dan nilai rata-rata yaitu 78,65 maka hasil belajar siswa pada saat *post-test* adalah 17 siswa yang tuntas. Nilai rata-rata *pre-test* masih relatif rendah yaitu 33,95 sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* 78,65 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soesilo, 2013) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester II SDN Kalibeji 01 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa rata rata hasil belajar dikelas V *Post-test* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar *Pre-test*.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih besar jika di bandingkan nilai rata-rata hasil belajar pada tes awal (*pre-test*). Hal ini ditunjukan dengan nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 6 dan nilai rata-rata 33,95 maka hasil belajar siswa pada saat *pre-test* hanya 1 siswa yang tuntas. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 60 dan nilai rata-rata yaitu 78,65 maka hasil belajar siswa pada saat *post-test* adalah 17 siswa yang tuntas. Hal serupa juga dikemukakan oleh Muchlis (2012) yang berjudul pengaruh model pembelajaran *active learning*) berbantuan *card sort* terhadap perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD Kartika 1.10 Padang. Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan bahwa kemampuan pemecahan masalah IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran *active learning* berbantuan *card sort* lebih baik secara signifikan dari pada siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Zaman, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran *Active Learning* merupakan jenis pembelajaran di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *Active Learning*, siswa menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk memecahkan masalah, dan mempraktekkan konsep yang dibahas ke dalam kehidupan yang nyata. Model *Active Learning* ditujukan untuk mengajarkan siswa bagaimana mendapatkan dan memproses apa yang mereka pelajari, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Dan menurut teori Hamruni (2011) dalam (Fatminingsih, 2020) mengemukakan bahwa *Card Sort* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan kartu di mana siswa bekerja sama dengan siswa lain dan guru. Hal dapat mengajarkan konsep, kategori, sifat, fakta, atau mengulang informasi. Selain itu, kegiatan kolaboratif membantu siswa memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran *Active Learning* memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, di antaranya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya pasif, tetapi sosialisasi antar siswa lebih terbangun seperti diskusi kelompok sehingga siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran (Nurhaedah, dkk 2024:266). Dengan terlibat secara aktif, siswa mempunyai kesempatan untuk mempelajari konsep secara mendalam dan berfikir

kritis tentang materi yang diajarkan. Aktivitas yang interaktif dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dan disajikan pada skripsi ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 37 Lubuklinggau tahun ajaran 2024/2025 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrid Sentosa, & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>
- Ambarwati, R. 2017. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI C SDN 004 Tembilahan Kota. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1): 276–285.
- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ipas Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Aprilika, D., Egok, A. S., & Harmoko. (2022). Penerapan Strategi Card Sort Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Lubukngin. *Linggau Jurnal Of Elementary School Education*, 2(2), 15–24.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Aziz, M. S., & STAI. (2018). *Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran: Active Learning M. Shohibul Aziz STAI Darussalam Nganjuk*. 1(2).
- Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema Bekerja Sama Mencapai Tujuan Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning di SDN 002 Bengkong Tahun Pelajaran 2020/2021. Jember: Rfm Pramedia.
- Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Baina. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10): 1–11.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fatirani, H. 2022. Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW pada Sistem Ekskresi Manusia. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Fitriani. (2020). Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHES: Conference Series 3 (3) Metode Card Sort Pada Pembelajaran Sekolah Dasar. <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/SHES/Article/View/57089/33752>, 3(3), 1–7. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Herwin, H., Husin, M. S., & Rahmawati, I. (2021). Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i1.3664>
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis

- materi IPS dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57-64.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144.
- Kalsum, U. 2022. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Upaya Meningkatkan Hasil Nurhayati 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Educatio*, 13(1), 11–21. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.838>
- Khaerunnisa Khaerunnisa, Nurlina Nurlina, & Hilmi Hambali. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(2), 356–368. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.710>
- Lahagu, Y., & Telaumbanua, W. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 618–627. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18017>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 241–265.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118–138. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63>
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.544>
- Muin Awaluddin, M. Jaffar Idris, N. A. (2023). Global Journal Teaching Professional. 2(2013), 17–26.
- Nurhaedah, D, S., B, N. St., Khaerunnisa, & Bahar. (2021). Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Di Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), h.266.
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Pisesa, D., & Akrom, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Tema Keluargaku Sub Tema Keluarga Besarku. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(02), 105. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2494>
- Pramana, C. (2024). *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)* (Issue

November).

- Priando, P., Armariena, D. N., & Rizhardi, R. (2023). Efektivitas Strategi Card Sort dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Palembang. *Journal on Education*, 5(3), 6446–6453. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1427>
- R.Asminarseh. (2018). Implementasi Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Membaca Teks pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malili Tahun. *Perspektif: Jurnal Pengembangan*, 03, 333.
- Rizqiani, T. A. P. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277–4281.
- Sarumaha, Y. A., Putra, A. P., & Hermawan, T. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 21–30.
- Silberman, & M. L. (2014). Cara Belajar Siswa Aktif . In *Active Learning* (p. 101). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *IAIS Sambas*, 1(1), 18–27.